BAB 1
PENDAHULUAN

Pada pendahuluan ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, masalah penelitian yang meliputi identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis, asumsi penelitian, dan struktur organisai skripsi.

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia sebagai alat untuk berkomunikasi. Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Oleh karena itu, manusia memerlukan bahasa untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan lingkungannya. Akan tetapi, penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat dapat berdampak buruk bagi pemakainya maupun bagi yang mendengarkan. Hal tersebut dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti televisi. Televisi sebagai media hiburan tidak jarang menimbulkan pro kontra di masyarakat, sering kali penyebabnya adalah bahasa. Penggunaan bahasa dalam sejumlah acara televisi terkadang menuai kontroversi, salah satunya dalam acara *Rumpi No Secret.*

Rumpi No Secret merupakan program acara yang mulai tayang pada 10 November 2014 di Trans TV hingga sekarang. Acara tersebut membahas persoalan-persoalan pribadi para artis, seperti pernikahan, perceraian, atau fenomena-fenomena lain yang sedang hangat diperbincangkan. Dipadukan dengan unsur hiburan dan sedikit sentuhan *gimmick*, acara ini telah menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Di samping itu, acara yang dipandu oleh Feni Rose tersebut sempat mendapat surat teguran dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) bahkan sempat diberhentikan selama lima hari oleh pihak tersebut karena masalah yang ditayangkan memuat permasalahan pribadi seseorang sehingga dapat mendorong berbagai pihak yang terlibat dalam konflik untuk mengungkapkan aib masing-masing. Selain itu, penggunaan bahasa dalam acara tersebut cenderung lebih berani dan tidak jarang menimbulkan pro dan kontra di masyarakat, serta tuturan-tuturan yang mengandung ketaksaan terkadang dapat memicu kesalahpahaman atau anggapan yang berbeda dari penutur maupun mitra tutur. Ketaksaan

sering digunakan oleh penutur untuk menyembunyikan maksud dari tuturan yang sebenarnya, salah satunya untuk menyindir seseorang.

Hal tersebut menjadi daya tarik dan penting untuk diteliti dalam ranah linguistik, khususnya pragmatik. Pragmatik mengkaji makna kontekstual, artinya tuturan yang dikomunikasikan lebih banyak daripada yang sebenarnya diujarkan (Yule, 1996, hlm. 3). Oleh karena itu, ilmu pragmatik dapat mengungkapkannya melalui teori praanggapan. Menurut Yule (1996, hlm. 43) praanggapan adalah sesuatu yang diasumsikan oleh penutur sebagai kejadian sebelum menghasilkan tuturan. Praanggapan secara teknis dipakai untuk mendeskripsikan dua aspek yang berbeda dari jenis informasi. Selain itu, ia juga berpendapat bahwa ketika sebuah informasi tertentu itu dianggap sudah diketahui, maka informasi yang demikian biasanya tidak akan dinyatakan dan akibatnya akan menjadi bagian dari apa yang disampaikan tetapi tidak dikatakan. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan bagaimana sebuah praanggapan dapat menimbulkan kontroversi. Data yang diambil dalam penelitian ini ialah penggalan percakapan dalam acara *Rumpi No Secret* yang sudah tersedia di *youtube*, kemudian akan difokuskan pada beberapa episode Nikita Mirzani. Sebagaimana diketahui bahwa Nikita Mirzani merupakan artis yang dikenal dengan kontroversinya dan tidak jarang penyebabnya adalah bahasa. Tuturan-tuturan Nikita Mirzani dalam sejumlah acara televisi seringkali menimbulkan kontroversi. Hal tersebut terlihat pada salah satu penggalan percakapan yang terdapat dalam acara *Rumpi No Secret* di Trans TV pada episode 8 Maret 2017.

(1) Nikita Mirzani : *Engga dooong, justru bagus itu eh mendingan dinikahin daripada disimpen*.

Tuturan (1) menunjukkan praanggapan yaitu *ada orang yang menjadi simpanan*. Tuturan tersebut diidentifikasikan sebagai praanggapan leksikal dimana terdapat makna yang tidak dinyatakan tetapi dipahami, yakni untuk menyindir seseorang. Yule (1996) dalam Bachari dan Juansah (2017) mengemukakan bahwa praanggapan muncul karena didukung oleh unsur-unsur penting, ialah pengetahuan bersama, partisipan, dan konteks situasi. Dalam konteks di atas terdapat pengetahuan bersama, yakni ketika tuturan (1) diujarkan hal tersebut bersamaan dengan adanya berita perselingkuhan Raffi Ahmad dan Ayu Ting-ting sehingga tuturan (1) menimbulkan tanggapan dari berbagai pihak. Seperti tampak pada tuturan di bawah ini.

(2) Penonton : *Eeyyyyyy eeeyyyy.*
(3) Jessika Iskandar : *Aaah hahahhaha.*

Tuturan di atas diujarkan karena mereka memiliki pengetahuan bersama terkait kasus perselingkuhan Raffi Ahmad dan Ayu Ting-ting. Pengetahuan bersama tersebut yang menimbulkan suatu praanggapan, yakni tuturan (1) diujarkan untuk menyindir seseorang. Hal tersebut tampak pada tuturan (2) *Eeyyyyyy eeeyyyy* yang jika didengar seperti sebuah bentuk larangan terhadap tuturan (1) yang dianggap dapat memicu terjadinya kontroversi atau menyinggung berbagai pihak terkait. Terlebih lagi tuturan tersebut diujarkan di televisi yang dapat diakses dengan mudah oleh semua kalangan. Dengan demikian, tuturan di atas memiliki praanggapan yang berbeda karena terdapat tuturan yang tidak disetujui oleh beberapa pihak yang ditandai dengan adanya sebuah peringatan atau larangan.

Rakhmat (1996) dalam Sobur (2001) menyebutkan bahwa makna sebuah kata bersifat subjektif. Dengan kata lain, setiap kata memiliki makna yang luas. Hal tersebut terlihat pada tuturan berikut.

(4) Feni Rose : *Next next next artikel. Yayaya Jessika itu cari yang udah mateng, yang maunya memang serius. Bukan yang main-main ya?*
(5) Nikita Mirzani : *Benerrr.*
(6) Jessika Iskandar : *Iyaaa betul yang serius.*
(7) Nikita Mirzani : *Dinaekin lagi. Tenang aja.*

Tuturan (4) diidentifikasikan sebagai praanggapan struktural yang mengacu pada struktur kalimat tanya. Terdapat kata "*Next next next* artikel" pada tuturan di atas yang memiliki makna luas. Tuturan tersebut tidak sekedar menunjukkan untuk membaca artikel selanjutnya saja, melainkan Feni Rose sebagai pembawa acara mengalihkan topik pembicaraan dari tuturan (1) mengenai simpanan. Hal tersebut terlihat pada tuturan (5) dan (6) yang membenarkan tuturan (4). Kemudian dalam tuturan (7) *dinaekin lagi. Tenang aja* menunjukkan bahwa Jessika Iskandar tidak dibuat malu lagi dengan adanya tuturan (4) *Yayaya Jessika itu cari yang udah mateng, yang maunya memang serius. Bukan yang main-main ya?*. Hal tersebut karena sebelumnya Jessika Iskandar merasa malu dengan tuturan Nikita Mirzani yang menyatakan bahwa Jessika hanya ingin mencari pasangan yang bisa langsung diajak menikah.

Tuturan (4), (5), (6), dan (7) memiliki praanggapan yang sama karena di dalamnya terdapat kata *iya, bener* yang berarti setuju dengan tuturan yang diujarkan.

Selanjutnya tuturan di bawah menunjukkan bahwa terdapat peringatan terhadap bahasa-bahasa yang digunakan (topik pembicaraan). Seperti tampak pada tuturan di bawah ini.

(8) Feni Rose : *Ada tulisan "bahasaaaa, please."*

Tuturan di atas merujuk pada tuturan (1) yang dianggap menimbulkan kontroversi. Tuturan (8) menunjukkan praanggapan yang berbeda dengan tuturan (1) karena terdapat peringatan terhadap topik yang sedang diperbincangkan, yakni mengenai simpanan. Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadinya kontroversi dapat dipicu karena adanya anggapan yang berbeda, yakni terdapat bahasa atau topik perbincangan yang kurang pantas diujarkan dalam konteks atau situasi tertentu.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah kajian yang dilakukan oleh Novina (2012) yang menganalisis presuposisi dan referensi pada rubrik *Sungguh-Sungguh Terjadi* surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Desember 2011. Hal serupa dilakukan oleh Sari (2014) yang menganalisis praanggapan antara penutur dengan petutur dalam drama *Nihonjin No Shiranai Nihongo*. Kemudian, analisis praanggapan dalam wacana humor telah dilakukan oleh Andyanto, dkk (2014). Andyanto menganalisis praanggapan pada percakapan tayangan *Sketsa* di Trans TV dan Winarni (2015) menganalisis praanggapan pernyataan humor dalam *Stand Up Comedy Indonesia.* Selain itu, analisis wacana humor juga dilakukan oleh Wijayanti (2016) yang menganalisis presuposisi dan implikatur pada *Stand Up Comedy* Indonesia. Selain humor, ada pula Jumadiana (2016) yang menganalisis presuposisi dalam novel *Koala Kumal* karya Raditya Dika. Adapun penelitian yang menganalisis praanggapan pada spanduk iklan, seperti kajian yang dilakukan Larasati (2015) yang menganalisis presuposisi pada bahasa spanduk iklan warung soto. Kemudian, hal serupa dilakukan oleh Sari, dkk (2018) yang menganalisis presuposisi pada bahasa spanduk iklan warung bakso di Balikpapan. Selain iklan, analisis praanggapan juga dilakukan pada serial kartun animasi *Pada Zaman Dahulu* yang dilakukan oleh Rahuel, dkk (2018). Kemudian, Indriana (2017) menganalisis praanggapan dalam acara *Talk Show Hitam Putih* di Trans 7.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, terutama dengan penelitian yang dilakuakan oleh Indriana (2017) yang sama-sama menganalisis praanggapan dalam acara *talkshow*. Dalam analisisnya, ia memfokuskan kepada tiga jenis praanggapan yaitu faktual, nonfaktual, dan leksikal, sedangkan dalam penelitian ini dianalisis jenis-jenis praanggapan yang muncul dalam acara *Rumpi No Secret* Trans TV yang dibagi menjadi enam jenis praanggapan menurut Yule, 1996. Selain itu, dalam penelitian ini juga dibahas bagaimana sebuah praanggapan dapat memicu terjadinya kontroversi.

B. Masalah Penelitian

Dalam bagian ini akan dijelaskan masalah utama yang menjadi fokus penelitian. Penjelasan tersebut meliputi (1) identifikasi masalah, (2) pembatasan masalah, dan (3) perumusan masalah.

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini diuraikan seperti di bawah ini.

(1) Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat dapat berdampak negatif bagi penutur maupun mitra tutur.
(2) Tuturan yang lebih berani dalam sejumlah acara televisi sering mengakibatkan pro dan kontra di masyarakat.
(3) Tayangan-tayangan yang memuat permasalahan pribadi seseorang dapat mendorong berbagai pihak yang terlibat untuk mengungkapkan aib masing-masing.

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan dibatasi pada hal-hal berikut ini.

(1) Sumber data adalah video dokumentasi acara *Rumpi No Secret* yang sudah tersedia di *youtube*.
(2) Penelitian akan difokuskan pada beberapa episode Nikita Mirzani yang berpotensi menimbulkan kontrovesi, yaitu episode 8 Maret 2017 dan episode 26 Januari 2018.
(3) Data diambil dari penggalan percakapan dalam episode Nikita Mirzani pada acara *Rumpi No Secret*.
(4) Data dianalisis berdasarkan video yang telah tersedia dan tidak menyangkut pada reaksi masyarakat luar.
(5) Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan pragmatik.

3. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada tuturan-tuturan yang berpotensi menimbulkan kontroversi dalam acara *Rumpi No Secret* di Trans TV. Masalah tersebut dapat dijabarkan ke dalam rumusan masalah sebagai berikut.

(1) Jenis-jenis praanggapan apa saja yang terdapat dalam acara *Rumpi No Secret* di Trans TV?
(2) Bagaimana persamaan dan perbedaan praanggapan yang terdapat dalam acara *Rumpi No Secret* di Trans TV?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

(1) jenis-jenis praanggapan apa saja yang terdapat dalam tuturan pada acara *Rumpi No Secret*;
(2) persamaan dan perbedaan praanggapan yang terdapat dalam acara *Rumpi No Secret* di Trans TV.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun rinciannya ialah sebagai berikut.

(1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai jenis-jenis praanggapan dalam tuturan pada acara *Rumpi No Secret*.
(2) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat mengemukakan maksud yang tersirat pada sebuah tuturan dalam acara *Rumpi No Secret* sehingga tidak menimbulkan anggapan berbeda yang memicu kontroversi.
(3) Bagi pemilik stasiun televisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bentuk evaluasi sehingga bisa menampilkan tayangan-tayangan yang lebih berkualitas dan menghibur.
(4) Bagi pengisi acara, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bentuk evaluasi sehingga bahasa-bahasa yang digunakan lebih terkontrol dan tidak menimbulkan pro dan kontra di masyarakat.

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini berlandaskan pada asumsi dasar berikut.

(1) *Rumpi No Secret* merupakan acara *talkshow* yang pada umumnya membahas persoalan-persoalan pribadi para artis, seperti pernikahan, perceraian, atau fenomena-fenomena lain yang sedang hangat diperbincangkan hingga menjadi kesempatan untuk mengklarifikasi suatu hal.

(2) Tuturan pada acara *Rumpi No Secret* cenderung mengandung ketaksaan yang menimbulkan kesalahpahaman dan anggapan yang berbeda dari penutur dan mitra tutur sehingga terjadi polemik di masyarakat.
(3) Tuturan pada acara *Rumpi No Secret* cenderung dituturkan dengan makna lain dari makna yang sebenarnya agar bahasa yang digunakan tidak beresiko menimbulkan kontroversi.
(4) Kontroversi disebabkan oleh adanya sebuah persamaan dan perbedaan pendapat dalam suatu topik yang diperbincangkan.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas lima bab, bab ke-1 : Pendahuluan, bab ke-2 : Landasan Teoretis, bab ke-3 : Metodologi Penelitian, bab ke-4 : Hasil dan Pembahasan, dan bab ke-5 : Simpulan.

Bab 1 adalah Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang bersifat teoretis dan praktis, asumsi penelitian, dan struktur organisai skripsi.

Bab 2 adalah Kajian Pustaka dan Landasan Teoretis yang meliputi referensi penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan. Pada bab ini juga akan dipaparkan teori pragmatik yang meliputi teori praanggapan, serta akan dipaparkan juga teori wacana.

Bab 3 adalah Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Pada bab ini juga akan dipaparkan mengenai indikator analisis data, definisi operasional, desain penelitian, dan instrumen penelitian yang menjadi pedoman dalam pengerjaan penelitian.

Bab 4 adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini akan dipaparkan deskripsi data dan analisis jenis-jenis praaanggapan, serta analisis persamaan dan perbedaan praanggapan pada acara *Rumpi No Secret* di Trans TV. Kemudian, akan dipaparkan pembahasan temuan penelitian.

Bab 5 adalah Simpulan, Implikasi, dan Rekmendasi. Simpulan dari hasil penelitian mengenai tuturan-tuturan yang dianggap memicu

terjadinya kontroversi pada acara *Rumpi No Secret* Trans TV. Pada bab ini juga akan dipaparkan implikasi dan rekomendasi berupa saran yang didapatkan dari penelitian ini.